

PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Oleh: Zulfi Hendri, S.Pd

NIP: 19750525 200112 1002

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGRI YOGYAKARTA
2013**

Pendahuluan

Perkembangan seni rupa telah menghasilkan berbagai konsep pembaharuan mengenai penciptaan karya seni, dari *Renaissance* hingga saat ini yaitu *Postmodernism*. Salah satu diantaranya adalah berkembangnya teori psikologi tentang alam bawah sadar menghasilkan karya *Pittura Metafisica* seperti karya surealisme dan abstrak ekspresionisme. Dalam hal ini kita sering menyebutnya karya seni modern. Seni modern sebagaimana dikemukakan oleh Soedarso Sp (2006:72), mengatakan bahwa seni modern adalah karya seni yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, juga tidak terikat oleh zaman (*the spirit of the age*). Yang diutamakan adalah kreativitas dan sikap batin senimannya, yaitu sikap batin yang bebas mutlak yang melepaskan seniman modern dari segala macam persepsi tentang objek ataupun wacana yang pernah dialaminya.

Dalam konteks modern, ada hal positif yang dapat dimanfaatkan bagi seniman yakni bagaimana keterbukaan diri dengan kemajuan zaman dan mengunggulkan sains dan teknologi dengan semboyan kaum modern adalah *shock of the new*, (Yustiono, 1994:6-7). Seni modern di Indonesia muncul melalui bentuk-bentuk baru yang jelas, ide, dan sikap baru yang secara drastis terlepas dari suasana Indonesia yang tradisional. Pada saat itu, di Eropa, ketegangan masa Perang Dunia II telah mencapai tingkatan kritis dan dampaknya berpengaruh pada wilayah Indonesia.

Terlepas dari itu semua, saat ini kita dapat melihat bagaimana perkembangan member keluasasn pada seniman berkarya termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat memberikan peluang terhadap eksplorasi media, eksplorasi teknis, eksplorasi gaya, eksplorasi presentasi, dan usaha untuk menemukan kepribadian sendiri (identitas personal). Berbagai teknik: kenteng, kolase, seni lukis kaca, kayu, *fibreglass*, fotokopi, dan gerabah, menggunakan biji-bijian sebagai karakter tekstur, media grafis, instalasi, dan lain. Ini pula yang memberikan inspirasi pada say dalam melahirkan karya seni dengan memanfaatkan computer sebagai media untuk mewujudkan imajinasi berkarya seni.

A. Kajian Teori

1. Karya Seni

Karya seni adalah hasil imajinasi manusia yang secara kreatif menerangkan, memahami, dan menikmati hidup berdasarkan kemampuan khusus yang terdapat pada manusia dalam pemahaman tentang simbol dalam bentuk dan arti secara fisik. Karya seni merupakan bentuk tersendiri yang diberikan langsung bagi persepsi. Karya Seni memiliki bentuk yang khusus karena seakan-akan melebihi perwujudan visualnya yang sesungguhnya dengan kata lain tanpa menjadi objek yang praktis seperti aslinya, tetapi menyajikan bagi penontonnya lebih dari pada susunan faktualnya (Langer, 2006: 142).

Karya seni, (seni rupa) sebagai objek estetis dibangun menggunakan idiom rupa seperti garis, warna, *shape*, ruang, bentuk cekung/cembung, dan lain-lain menghadirkan gelembung-gelembung, bidang, ruang-ruang yang secara samar-samar memberikan unsur-unsur bentuk yang diinginkannya, hasil dari ketrampilan distorsi, deformasi dari pengamatannya. Bentuk dimaksudkan sebagai totalitas pengorganisasian (desain) dari semua unsur yang membentuk karya seni rupa. Unsur-unsur bentuk (*elements of form*) juga disebut alat visual (*visual device*), misalnya garis, bidang, warna, tekstur gelap terang. Cara untuk menyusun unsur-unsur tersebut disebut prinsip-prinsip penyesuaian, misalnya keseimbangan, harmoni variasi warna dan kesatuan. Unsur-unsur bentuk dan prinsip-prinsip penyesuaiannya dapat disebut sebagai satu bahasa dasar(basic grammer) Seni Rupa (Malins, 1980:9).

2. Unsur-Unsur Bentuk dan Kaidah-Kaidah Komposisi.

a. Unsur-unsur Bentuk.

Unsur-unsur bentuk meliputi garis bentuk masa dan volume, ruang, gelap terang, warna dan tekstur. Unsur-unsur bentuk masing-masing memiliki dimensi dan kualitas khas.

b. Prinsip-prinsip Penyusunan.

Dalam karya seni rupa unsur-unsur tersebut disusun menjadi desain atau komposisi berdasarkan prinsip-prinsip seperti proporsi, keseimbangan, kesatuan, variasi, warna, penekanan serta gerak.

1). Proporsi

Proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dalam suatu keseluruhan. Sebagai contoh, perbandingan ukuran pada tubuh manusia, yang menghubungkan kepala dengan tinggi badan, lebar pundak, dan panjang torso. Proporsi digunakan untuk menciptakan keteraturan dan sering ditetapkan untuk membentuk standar keindahan dan kesempurnaan, misalnya proporsi manusia pada zaman Yunani klasik dan kemudian pada masa Renaisans.

Seniman cenderung menggunakan ukuran-ukuran yang tampak seimbang, mirip dan berhubungan dengan perbandingan. Penempatan yang dapat memerlukan pertimbangan pribadi, karena tidak ada rumus untuk menetapkan ukuran yang "benar" atau proporsi yang "tepat"(Ockvirk, 1962:30-31).

2). Keseimbangan

Keseimbangan adalah ekuilibrium diantara bagian-bagian dari suatu komposisi. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu simetri dan asimetri. Keseimbangan dapat dihasilkan melalui warna dan gelap terang yang membuat bagian-bagian tertentu lebih berat, selaras dengan bagian-bagian yang lain. Dalam lukisan, bidang kecil berwarna gelap tampak sama beratnya dengan bidang luas berwarna terang(Jones,1992:25-26).

Dalam komposisi keseimbangan dicapai berdasarkan pertimbangan visual. Dengan kata lain, keseimbangan disini merupakan keseimbangan optik yang dapat dirasakan diantara bagian-bagian dalam karya seni rupa. Keseimbangan ditentukan oleh faktor-faktor seperti penampilan, ukuran, proporsi, kualitas dan arah dari bagian-bagian tersebut(Ockvirk, 1962:23)

3). Kesatuan

Kesatuan menunjukkan keadaan dimana berbagai unsur bentuk bekerja sama dalam menciptakan kesan keteraturan dan memberikan keseimbangan yang selaras antara bagian-bagian dan keseluruhan. Kesatuan dapat dicapai dengan berbagai cara, misalnya dengan

pengulangan penyusunan bentuk secara monotone atau dengan pengulangan bentuk(shape), warna, dan arah gerak. Kesatuan sering dihasilkan dengan mengurangi peranan bagian-bagian demi tercapainya konsep keseluruhan yang lebih besar.

Penggunaan repetisi untuk mencapai kesatuan. Selain itu kesatuan juga dapat dicapai dengan menempatkan bentuk-bentuk secara berdekatan, dan kesatuan akan menjadi bertambah kuat jika disertai dengan repetisi.

4). Variasi

Variasi berarti keragaman dalam penggunaan unsur-unsur bentuk. Kombinasi berbagai macam bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang dapat menghasilkan variasi, tanpa mengurangi kesatuan.

Kesatuan dalam komposisi ditentukan oleh keseimbangan antara harmoni dan variasi. Harmoni dicapai melalui repetisi dan irama, sedangkan variasi melalui perbedaan dan perubahan. Harmoni mengikat bagian-bagian dalam kesatuan, sedangkan variasi menambah daya tarik pada keseluruhan bentuk atau komposisi. Tanpa variasi, komposisi menjadi statis atau tidak memiliki vitalitas(Ockvirl, 1962:21).

5). Irama

Irama dapat diciptakan dengan pola repetisi, untuk mengesankan gerak. Irama dapat dilihat dengan pengelompokan unsur-unsur bentuk yang repetitif seperti garis, bentuk, dan warna. Sedikit perubahan dalam irama, baik dalam seni musik maupun seni rupa, dapat menambah daya tarik, tetapi perubahan yang besar dapat menyebabkan kesan tidak menyenangkan.(Fichner-Rathus 2008:239).

Repetisi dan irama tidak dapat dipisahkan. Repetisi adalah cara penekanan ulang satuan-satuan visual dalam suatu pola. Repetisi tidak selalu merupakan duplikasi secara persis, tetapi dapat juga didasarkan pada kemiripan. Variasi repetisi dapat memperkuat daya tarik suatu pola atau agar pola tersebut tidak membosankan (Ockvirk,1962:29).

3. Seni Lukis Abstrak.

Menurut wikipedia, **seni lukis** adalah merupakan satu cabang dari seni rupa, yang artinya sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis ialah suatu kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Medium lukisan seperti papan, kertas, kanvas. Secara historis, seni lukis sangat berkaitan dengan gambar, sejak zaman ribuan tahun lalu peninggalan prasejarah nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian penting dari kehidupan.

Bentuk lukis abstrak merupakan hasil imajinasi seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya menjadi unik, selain itu bentuk dari lukisan abstrak itu sendiri sulit untuk kita kenal sekalipun kita jumpai dalam alam nyata. Ciri-ciri seni lukis abstrak itu antara lain bentuknya tidak pernah kita kenali, bentuk abstrak tidak berhubungan dengan bentuk apapun yang pernah kita lihat, namun bila diamati akan terlihat seperti sesuatu. Idiom warna dan bentuk serta bahan yang digunakan untuk melukis abstraksama halnya dengan seni lukis lainnya, walaupun demikian seni lukis abstrak lebih unik karena idiom tersebut diolah dengan sedemikian rupa hingga melahirkan perpaduan yang harmonis walaupun tidak memiliki bentuk yang nyata.

Louis Fichner dalam *Understanding Art* (1995) menyatakan, seni abstrak merupakan penyederhanaan atau pendistorsian bentuk-bentuk, sehingga hanya berupa esensinya saja dari bentuk alam atau objek yang diabstraksikan. Abstraksi, mengubah secara signifikan objek-objek sehingga menjadi esensinya saja. Seni abstrak diciptakan melalui dua pendekatan. **Pertama**, seni abstrak diciptakan tanpa merujuk secara langsung pada bentuk-bentuk eksternal atau realitas. **Ke dua**, seni abstrak berupa citraan-citraan yang diabstraksikan yang berasal dari alam. Seni abstrak diciptakan melalui proses mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk menjadi bentuk geometrik atau biomorfik. Seni abstrak juga dapat diciptakan dalam bentuk ekspresif.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis abstrak seni pengolahan imajinasi manusia terhadap objek nyata yang

disusun berdasarkan idiom rupa. Unsur estetika karya seni lukis abstrak dikembalikan pada bentuknya yang paling murni. Pada seni lukis, warna mewakili warna, garis mewakili garis, demikian pula dengan unsur-unsur visual lainnya. Pada lukisan abstrak, unsur-unsur visual tidak digunakan untuk merepresentasikan objek-objek tertentu.

4. Seni Komputer

Seni komputer (Inggris: *computer art*) adalah jenis seni yang menggunakan komputer untuk membuat dan menampilkan suatu hasil karya seni tertentu. Jenis kesenian kontemporer ini meliputi seni yang berkaitan dengan gambar (image), suara, animasi, video, CD-ROM, DVD-ROM, video game, web site, algoritma, pertunjukan atau pameran foto (gallery).

Banyak bidang disiplin ilmu yang lama sekarang telah menggunakan teknologi digital dan komputer, sehingga garis batas antara hasil karya seni tradisional/lama dan hasil olahan media dengan menggunakan komputer menjadi sukar untuk dibedakan. Sebagai contoh, banyak pelukis sekarang telah menggabungkan cara melukis tradisional dengan cara seni algoritmis/berulang menggunakan teknik pemrosesan gambar digital atau penyuntingan gambar digital. Hasil seni gabungan ini sudah mulai nampak di banyak museum. Beberapa nama pelukis yang pernah penulis baca adalah James Faure Walker, George Grie, dan John Lansdown. Dia banyak menghasilkan karya seni rupa dengan memanfaatkan computer sebagai teknik untuk melahirkan bentuk-bentuk yang artistic dari kepandaian dia dalam mengolah tool yang ada.

B. Konsep Karya.



Gambar I. Judul "Letusan Gunung Merapi" ukura 60 x 55 cm.

Penggunaan teknologi komputer sebagai medium dalam seni rupa bukanlah hal yang baru. walaupun tetap merupakan keanehan mengapa dalam wacana seni rupa Indonesia ini, ia menjadi suatu keganjilan tersendiri. allessandro bavari, morimura, adalah salah satu contoh seniman dunia yang juga memanfaatkan komputer sebagai mediasi. Hal ini pula yang mendasari kemampuan penulis untuk menghasilkan suatu karya seni lukis yang baru dengan memanfaatkan media computer dalam pengolahan idiom rupa dan proses cetak dengan kain kanvas sebagai perwujudan yang dapat disajikan secara menarik.

Dalam karya seni lukis dengan judul "Letusan Gunung Merapi" penulis mengolah unsur seni rupa berupa warna, garis dan ruang untuk menghasilkan bentuk yang unik atas imajinasi terhadap peristiwa alam berupa letusan gunung merapi. Focus bentuk di arahkan pada bentuk bukit-bukit yang menjadi sasaran luapan lahar panas pada saat gunung meletus sebagai sumber insirasi. Pengalaman estetik tersebut terjadi sewaktu saya rekreasi di di daeah gunung merapi pada tahun 2005.

Komposisi yang digunakan adalah simetris balance dengan obyek yang dihasilkan oleh perpaduan bidang yang berwarna warni menggerombol

disebelah kiri, sedangkan untuk keseimbangan dibentuk bidang yang sama pada sebelah kiri dengan jumlah yang lebih sedikit. Pada background di berikan warna yang agak gelap agar terkesan kejauhan. Penggambaran tersebut selain untuk mencapai keseimbangan juga untuk mencapai kesan ruang. Sehingga dalam menikmati lukisan, terdapat dimensi yang memberikan ruang imajinasi bagi penikmat.

Teknik melukis menggunakan berbagai macam teknik meliputi pengaburan, dan retakan dengan memanfaatkan menu artistic media dalam *software adobe photoshop*. Variasi dan gabungan teknik yang digunakan memberikan kepadatan warna. Pilihan teknik melukis yang digunakan disesuaikan dengan tujuannya, efek artistik seperti apa yang akan dibuat, baik pada warna, tekstur atau bentuknya.

Keseluruhan obyek yang digambarkan berhubungan antara satu dengan lainnya dan saling mendukung. Obyek digambarkan dengan warna merah, ungu dan coklat, yang disatukan dengan warna berlawanan sehingga tercipta adanya kesatuan (unity) dalam lukisan tersebut.

C. Penutup

Dalam karya tersebut saya mendapatkan berbagai masukan untuk peningkatan kualitas lukisan dengan teknik computer melihat dan membandingkan dengan lukisan lainnya, yang sekaligus dapat melihat posisi lukisan sendiri. Selain hal tersebut, karya ini diharapkan mendapat apresiasi dan sumber inspirasi khususnya dalam dunia seni rupa sekaligus mendapatkan masukan sebagai bentuk instropeksi diri demi peningkatan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Feldman, Edmun Burke. (1967), *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc. Fichner-Rathus, *Foundations of Art and Design*, Thomson wadsword,2008: P 773.

Kusnadi (1976), *Warta Budaya*. Dit.Jen. Kebudayaan Deprtemen P dan K No.I dan II th.I, 1976.

Malins, Frederich (1980), *Understanding Painting. The Elements of Composition*. New Jersey: Prentice-Hall.

Ockvirk, O.G. (1962), *Art Fundamentals*. Iowa: W.M.C. Brown.

Read, Herbert. (1968), *Art Now*.London: Faber and Faber.

Soedarso Sp. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

----- (1987), *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.